



## HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN KOMPLIKASI PADA KEHAMILAN

*Wisdyana Saridewi*

*Prodi Kebidanan (D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi  
wisdyana.spwp@gmail.com*

### ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah. Namun tidak semua proses kehamilan berjalan dengan normal. Beberapa ibu hamil mengalami komplikasi kehamilan. Komplikasi kehamilan dapat terjadi pada trimester pertama, kedua maupun ketiga. Komplikasi kehamilan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kehamilan salahsatunya umur ibu. Ibu hamil yang terlalu muda (<20 tahun) dari segi anatomi dan fisiologi rahim belum tumbuh maksimal. Ibu hamil yang terlalu tua (>35 tahun) memiliki risiko karena fungsi tubuh semakin menua dan jalan lahir bertambah kaku. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan umur ibu dengan komplikasi kehamilan. Penelitian menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang mengalami komplikasi kehamilan berada pada usia 20-35 tahun (65%), komplikasi yang paling banyak terjadi pada kehamilan adalah abortus diikuti dengan PEB dan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian komplikasi kehamilan.

**Kata Kunci:** *Umur, Komplikasi, Kehamilan*

### ABSTRACT

*Pregnancy is a natural and physiological process. However, not all pregnancy processes are normal. Some pregnant women experience pregnancy complications. Pregnancy complications can occur in the first, second or third trimester. Pregnancy complications can be influenced by factors outside of pregnancy, one of which is the mother's age. Pregnant women who are too young (<20 years) in terms of uterine anatomy and physiology have not grown optimally. Pregnant women who are too old (> 35 years) are at risk because body functions are aging and the birth canal gets stiffer. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal age and pregnancy complications. This research used analytic observational research method with cross sectional research design. This study uses secondary data with a sample of pregnant women who experience pregnancy complications. The results showed that most of the mothers who experienced pregnancy complications were at the age of 20-35 years (65%), the most common complication in pregnancy was abortion followed by severe preeclampsia and there was no relationship between the age of the mother and the incidence of pregnancy complications.*

**Keywords:** *Age, Complications, Pregnancy*

### PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat berarti bagi seorang perempuan. Segala upaya dilakukan agar ibu dan janin tetap sehat.

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah. Kehamilan sebagai suatu proses fertilisasi dari spermatozoa dan ovum yang bersatu dan terjadi nidasi/implantasi (Pemiliana and Nasution 2019).

Namun tidak semua proses kehamilan berjalan dengan normal. Beberapa ibu hamil mengalami komplikasi kehamilan. Komplikasi kehamilan merupakan kegawatdaruratan obstetrik yang dapat menyebabkan kematian

pada ibu dan bayi jika tidak tertangani dengan segera dan tepat.

Penyebab utama kematian ibu karena perdarahan, hipertensi, sepsis/infeksi dan penyebab tidak langsung. Hal tersebut dapat terjadi sejak masa kehamilan (Pemiliana and Nasution 2019).

Komplikasi kehamilan dapat muncul sejak sebelum kehamilan maupun saat masa kehamilan. Jika komplikasi ini tidak terdeteksi sejak awal, maka akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim. Oleh karena itu, ibu hamil sangat dianjurkan untuk rutin memeriksakan kehamilannya ke bidan,

dokter spesialis kebidanan dan kandungan, puskesmas, dan rumah sakit.

Komplikasi kehamilan dapat terjadi pada trimester pertama, kedua maupun ketiga. Komplikasi kehamilan dibagi menjadi dua yaitu kehamilan muda dan kehamilan lanjut. Komplikasi kehamilan muda seperti perdarahan yang disebabkan oleh abortus, Kehamilan Ektopik Terganggu (KET), dan mola hydatidosa. Sedangkan komplikasi pada kehamilan lanjut seperti plasenta previa, solusio plasenta, kehamilan ganda, kelainan lamanya kehamilan, *Intra Uterine Growth Retardation* ( IUGR), kelainan air ketuban, syok, kejang akibat hipertensi, dan lain-lain (Setyarini and Suprapti 2016).

Komplikasi kehamilan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kehamilan seperti umur ibu <20 atau >35 tahun, pendidikan, tinggi badan <145 cm, memiliki riwayat penyakit infeksi menahun, dan jarak kehamilan <2 tahun (Fitriahadi and Utami 2020).

Umur sebagai bagian dari status reproduksi yang sangat penting. Peningkatan dan penurunan fungsi tubuh mempengaruhi status kesehatan seorang perempuan (Pemiliana and Nasution 2019).

Ibu hamil yang terlalu muda (<20 tahun) dari segi anatomi dan fisiologi rahim belum tumbuh maksimal. Ibu hamil yang terlalu tua pun memiliki risiko karena fungsi tubuh semakin menua dan jalan lahir bertambah kaku (Komariah and Nugroho 2020).

Jumlah pasien ibu hamil di PKM Ngamprah tahun 2018 sebanyak 215 orang, 2019 sebanyak 272 orang, tahun 2020 sebanyak 230 orang. Jumlah kasus komplikasi kehamilan pada tahun 2020 pun beragam, mulai dari hipertensi pada kehamilan (hipertensi gestasional, preeklampsia, preeklampsia berat/eklampsia), perdarahan akibat abortus, dan plasenta previa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan umur ibu dengan komplikasi kehamilan di PKM Ngamprah Tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi ibu hamil yang memeriksakan diri ke Puskesmas

Ngamprah tahun 2020. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil dengan komplikasi kehamilan di PKM Ngamprah. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan komplikasi kehamilan yang memiliki catatan kehamilan yang lengkap.

Analisa data untuk menganalisis hubungan antara umur ibu dengan kejadian komplikasi kehamilan dengan menggunakan *chi-square*.

## HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil yang Mengalami Kejadian Komplikasi Kehamilan di PKM Ngamprah Tahun 2020

Umur Ibu (tahun)	n	%
<20	3	15
20-35	13	65
>35	4	20
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami komplikasi kehamilan berada pada usia 20-35 tahun yaitu sebesar 65% sedangkan yang paling sedikit yaitu pada umur kurang dari 20 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Komplikasi Kehamilan di PKM Ngamprah Tahun 2020

Komplikasi	n	%
<b>Komplikasi</b>		
- Hipertensi	3	15
- Preeklampsia	1	5
- PEB	5	25
- Eklampsia	1	5
- Abortus	8	40
- Plasenta previa	2	10
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa komplikasi yang paling banyak terjadi pada kehamilan adalah abortus sebesar 40%, disusul dengan PEB sebesar 25%. Namun jika kasus hipertensi digabung dengan preeklampsia, PEB dan eklampsia, maka menjadi sebanding (50%) dengan kasus perdarahan yang terjadi selama kehamilan ( abortus, plasenta previa).

Tabel 3. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan di PKM Ngamprah Tahun 2020

Umur Ibu (tahun)	Hipertensi	Preeklamsi	PEB	Eklamsi	Abortus	Plasenta previa
- <20	0	0	0	1(33,3)	1(33,3)	1(33,3)
- 20-35	3(23,1)	1(7,7)	3(23,1)	0	6(46,2)	0
- >35	0	0	2(50)	0	1(25,2)	1(25)
<b>Jumlah</b>	<b>3 (15%)</b>	<b>1 (5%)</b>	<b>5 (25%)</b>	<b>1 (5%)</b>	<b>8 (40%)</b>	<b>2(10%)</b>
<i>p value = 0,182</i>						

Tabel 3 menunjukkan bahwa 33% ibu hamil (dengan komplikasi) umur <20 tahun mengalami eklamsi, abortus dan plasenta previa. Hampir setengah ibu hamil (dengan komplikasi) umur 20-35 tahun mengalami abortus sebesar 46,2%. Setengah dari ibu hamil (dengan komplikasi) umur >35 tahun mengalami PEB sebesar 50%. Hasil analisis data menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian komplikasi kehamilan.

#### PEMBAHASAN

Usia reproduktif perempuan adalah 20-35 tahun, dimana risiko terjadinya komplikasi kehamilan lebih rendah, sedangkan pada usia < 20 tahun anatomi uterus belum tumbuh sempurna dan pada usia > 35 tahun terjadi proses degeneratif yang mengakibatkan perubahan struktur dan fungsinya yang terjadi pada pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab terhadap perubahan tekanan darah. Pada usia reproduktif, faktor asupan gizi dan pola aktivitas menentukan kesuburan perempuan (Retnani, 2014 dalam (Martini and Putri 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komplikasi kehamilan paling banyak terjadi pada umur 20-35 tahun, kasus yang paling banyak terjadi adalah abortus, kemudian PEB. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Martini and Putri 2018), yang menunjukkan bahwa ibu dengan umur < 20 tahun dan > 35 tahun lebih berisiko mengalami komplikasi yaitu preeklamsi. Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan antara umur

kehamilan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (Pemiliana and Nasution 2019). Hasil penelitian lain juga menunjukkan ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian preeklamsi (Syafliandawati 2019).

Pada umur < 20 tahun alat reproduksi belum siap untuk menerima kehamilan, sedangkan pada umur 35 tahun atau lebih berisiko terjadi berbagai komplikasi karena perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir yang tidak lentur lagi dan tekanan darah semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Komplikasi kehamilan yang dialami akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam uterus (Syafliandawati 2019).

Ibu hamil dengan umur < 20 tahun sebenarnya memiliki risiko anemia yang jika tidak teratasi dapat menyebabkan perdarahan pada saat persalinan. Selain itu, umur yang ekstrim, riwayat preeklamsi dan eklamsi di keluarga, riwayat hipertensi juga menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi pada kehamilan (Fitriahadi and Utami 2020).

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian (Noor, Hasnah M 2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan dengan preeklamsi. Hal tersebut dapat terjadi mengingat preeklamsi terjadi dengan faktor risiko yang sangat kompleks.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu hamil dengan preeklamsi berada pada umur tidak berisiko (20-35 tahun) meskipun hasilnya menunjukkan ada hubungan (Qolbiah 2018).



Ada beberapa faktor lain yang menjadi risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan diantaranya primigravida dan primipaternitas, hiperplasentosis ( mola hidatidosa, kehamilan multiple, diabetes mellitus, bayi besar, obesitas, penyakit infeksi dan degeneratif, hyperemesis gravidarum dan kelainan genetik janin (Fitriahadi and Utami 2020).

Faktor genetik, kebiasaan hidup menjadi beberapa faktor pemicu terjadinya komplikasi kehamilan yaitu hipertensi (Pemiliana and Nasution 2019). Hal tersebut menunjukkan banyak faktor lain yang memicu terjadinya komplikasi kehamilan, selain faktor umur yang menjadi faktor risiko.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) sebagian besar ibu yang mengalami komplikasi kehamilan berada pada usia 20-35 tahun (65%), 2) Komplikasi yang paling banyak terjadi pada kehamilan adalah abortus (40%), namun bila dilihat secara umum angka kejadian antara perdarahan pada kehamilan (abortus dan plasenta previa) dengan hipertensi/ preeklamsi/ PEB/ eklamsi setara, 3) Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian komplikasi kehamilan.

### DAFTAR PUSTAKA

Fitriahadi, Enny, and Istri Utami. 2020. *Modul Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan*.  
Komariah, Siti, and Hary Nugroho. 2020. "Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah

Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda." *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2):83–93. doi: 10.24903/kujkm.v5i2.835.

Martini, Diah Eko, and Ervina KT Putri. 2018. "Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Preeklamsia Di RS. Aisyiyah Kabupaten Bojonegoro." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):36–43.  
Noor, Hasnah M, et al. 2018. "GLOBAL HEALTH SCIENCE -----  
[Http://Jurnal.Csdforum.Com/Index.Php/Ghs](http://Jurnal.Csdforum.Com/Index.Php/Ghs) GLOBAL HEALTH SCIENCE , Volume 3 No . 4 , Desember 2018 ISSN 2503-5088 ( p ) 2622-1055 ( e ) GLOBAL HEALTH SCIENCE -----  
[Http://Jurnal.Csdforum.Com/Index.Php/Ghs](http://Jurnal.Csdforum.Com/Index.Php/Ghs). " *Global Health Science* 3(2):130–35.

Pemiliana, Putri Diah, and Pratiwi Nasution. 2019. "Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Hipertensi Pada Kehamilan Di Puskesmas Setabu Provinsi Kalimantan Utara." *Jurnal Bidan Komunitas* 2(3):126. doi: 10.33085/jbk.v2i3.4116.

Qolbiah, Zaid. 2018. "PUSKESMAS SEDAYU I TAHUN 2017 PUSKESMAS SEDAYU I."

Setyarini, Didien Ika, and Suprapti. 2016. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. 1st ed. Jakarta: BPPSDMK Kemenkes RI.

Syaflindawati, S. 2019. "Hubungan Umur Dan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Pre Eklamsi Di Rsup. Dr. M. Djamil Padang." *Menara Ilmu* 13(4):130–39.